

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP PENGELOLAAN LABA PADA PERUSAHAAN TERCATAT DI JAKARTA ISLAMIC INDEX

Abdul Roni¹, Tuti' Nadhifah²

¹IAI Syekh Maulana Qori Bangko

²Universitas Muhammadiyah Kudus

Corresponding Author: ¹abdulrony555@gmail.com, ²evanadhifah96@gmail.com

Article History

Received: 20-10-2022

Revised: 27-10-2022

Accepted: 07-11-2022

Kata Kunci:

Perencanaan Pajak; Beban Pajak Tangguhan; Manajemen Laba

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di JII yang berjumlah 15 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di www.idx.co.id. Kemudian data diolah menggunakan software SPSS 18 dengan beberapa tahap pengujian statistik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap perusahaan melakukan manajemen laba. Secara bersamaan perencanaan pajak dan pajak tangguhan mempengaruhi manajemen laba sebesar 22,4% sedangkan 77,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan bertindak tidak profesionalitas demi mendapatkan keuntungan dengan melakukan manajemen laba untuk menghindari pelaporan kerugian pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

ABSTRACT:

This study aims to determine how much influence tax planning and tax burden have on earnings management in companies listed on the Jakarta

Keywords:

Tax Planning; Deferred Tax Expense; Earnings Management

Islamic Index. The method used in this research is quantitative by using multiple linear regression analysis models. The populations in this study were companies registered with JII, which amounted to 15 companies. The sampling technique used is purposive sampling. The type of data used is secondary data obtained from the company's financial statements published on www.idx.co.id. Then the data was processed using SPSS 18 software with several stages of statistical testing, namely normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test and multiple linear regression test. Based on the results of statistical tests, it can be concluded that tax planning has a positive effect on earnings management, and deferred tax expense has a positive effect on companies performing earnings management. Simultaneously tax planning and deferred tax affect earnings management by 22.4% while 77.6% is influenced by other variables that are not used in this study. This study finds that companies act unprofessionally in order to gain profits by performing earnings management to avoid reporting losses to companies listed on the Jakarta Islamic Index.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk mediator yang memberikan gambaran bagi perusahaan, apakah perusahaan dalam kondisi aman atau kurang aman, dari mana laporan keuangan dapat memberikan informasi bagi manajemen, investor atau pihak yang berkepentingan. Dalam laporan keuangan, manajemen dapat melihat kinerja perusahaan itu sendiri dan mampu mendorong motivasi bagi investor dan pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. (PSAK.2017:1) manfaat selain yang demikian adalah bentuk profesionalitas dari pihak manajemen terhadap *trust* yang dilimpahkan pertanggungjawaban Kepada *Company*. Laporan keuangan bagi manajemen adalah sarana memberi informasi bagi partisipasi dalam ikut kesertaan mereka untuk menanam modal di perusahaan tersebut. (Achyani Dkk, 2015)

Beberapa jenis laporan keuangan yang ada, *profit and loss* adalah yang sering dijadikan acuan dan di koreksi oleh pengguna. *Income statement* yang memberikan informasi dalam bentuk sebuah kinerja perusahaan yang digambarkan kepada perusahaan tersebut sangat baik dalam memperoleh *profit or loss*. *Profit* menggambarkan perusahaan tersebut telah mencapai prestasi yang baik. *Profit* identik dengan pembagian deviden untuk pihak perusahaan. Manajemen termotivasi dalam mengapai target *Profit* yang baik sehingga perusahaan lebih efektif lagi dalam membuat sebuah keputusan. Manajemen diduga telah bermain dalam laporan keuangan perusahaan dengan keinginan tertentu.

Earning management praktik sering kali di manfaatkan bagi petinggi maupun manajemen untuk memperoleh keuntungan sendiri, karena terbuai dengan keuntungan, sehingga manajer berupaya menggunakan kesempatan tersebut, dengan tidak mensia-siakan kesempatan itu, beberapa factor yang mempengaruhi dari manajemen laba yaitu perencanaan

pajak, beban pajak tangguhan, asset pajak tangguhan, kepemilikan manajerial *Free cash Flow*.

Perusahaan memfokuskan pajak yang terdapat di perusahaan itu sendiri karena pajak merupakan pengeluaran bagi perusahaan, perusahaan mencari cela bagaimana supaya bisa pengeluaran pajak yang kecil. Dengan demikian jika bayar nominal pajak yang kecil perusahaan akan memiliki kas, perusahaan bisa menggunakan kesempatan tersebut untuk membiayai operasi dan ekspansi perusahaan (kieso 2008:1)

Penerapan pajak di perusahaan menyebabkan factor atau berdampak manajemen laba. Perencanaan pajak adalah salah satu bentuk kegunaan dari manajemen pajak, guna memprediksikan naik turunnya pajak. Dalam penelitian Astutik (2016) dalam penelitiannya bahwa motif perusahaan untuk menggunakan pajak dengan hemat, dengan mengikuti peraturan perpajakan.

LANDASAN TEORI

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah langkah awal yang dilakukan perusahaan untuk mengantisipasi besarnya biaya pajak yang dikeluarkan perusahaan, keinginan perusahaan selalu menginginkan biaya pajak yang kecil agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar. Perusahaan dapat dikelola dengan sebaik-baiknya guna memenuhi keinginan misi kinerja perusahaan. Manajer akan melakukan upaya dan mencari kekurangan untuk dapat memaksimalkan laba guna menekan biaya beban pajak sehingga perusahaan dapat ambil yang besar.

Perencanaan pajak adalah tindakan awal yang dilalui oleh suatu kewajiban bagi suatu perusahaan untuk mengurangi pajak sesedikit mungkin demi tercapainya suatu ambisi untuk memperoleh keuntungan yang besar, dari keinginan tersebut perusahaan belum dapat membebaskan perusahaan dari pengenaan pajak. beban (Astutik, 2016).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Wildet al 2004) perencanaan pajak dapat digambarkan dari rumus tingkat retensi pajak untuk menganalisis pengelolaan pajak dari waktu ke waktu. Rumus untuk mengukur perencanaan pajak adalah sebagai berikut:

$$TRR_{it} = \frac{NetIncome}{PretaxIncome (EBIT)}$$

Ket:

TRR_{it} : *tax rentention rate (tingkat rentasi pajak perusahaan i pada tahun t)*

Net income i t : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

Pretax Income (EBIT_{it}) : Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t

Faktor yang menyebabkan terjadinya manajemen laba adalah beban pajak tangguhan. Penyebab beban pajak tangguhan dapat dikurangkan dari manajemen laba. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli Watt dan Zimmerman (1990) bahwa penundaan pajak atau penghematan pajak merupakan kecenderungan perusahaan untuk mengurangi laba yang dilaporkan merupakan salah satu bentuk hipotesis yang berhubungan dengan teori akuntansi positif, yaitu *Political Cost Hypothesis* sehingga beban pajak tangguhan dapat menyebabkan manajemen laba sebagai insentif untuk menghemat pajak. Hal ini dapat menunda pendapatan dan mempercepat biaya sehingga dapat menghambat pajak, salah satu strategi yang digunakan oleh pihak yang berkepentingan adalah dengan memanipulasi beban pajak.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah pajak tangguhan. Pendapat Sukrisno et al (2009:244) aset pajak muncul ketika masa-masa yang

mengarah pada pelacakan positif, beban pajak menurut sarjana akuntansi lebih rendah daripada beban pajak menghilangkan Standar Operasional (SOP) perpajakan (PSAK) revisi 46 2017 menginformasikan Aset pajak tangguhan adalah jumlah pengembalian pajak seperti semula, di masa depan sebagai bentuk ketidaksesuaian sementara angka-angka yang dapat dikurangkan, karena mengurangi jumlah laba kena pajak sehingga membayar pajak menjadi rendah.

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah beban pajak yang ditangguhkan atau tertunda pembayarannya, karena perbedaan waktu yang menyebabkan laba komersial berbeda dengan laba kena pajak. Beban pajak tangguhan menghasilkan liabilitas pajak tangguhan di masa depan. Sehingga perusahaan dapat menunda pembayaran pajak yang menjadi tanggung jawabnya dalam suatu periode tertentu, sehingga laba yang dilaporkan perusahaan pada periode yang bersangkutan akan lebih besar. Strategi yang dilakukan manajer dalam menghadapi beban pajak tangguhan atau keterlambatan pembayaran pajak termasuk dalam tindakan manajemen laba.

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul dari selisih antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak luar) dan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar penghitungan pajak) (Harnanto, 2003:115).

Perhitungan beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan indikator pembobotan beban pajak tangguhan dengan total aset. Hal ini dilakukan untuk pembobotan beban pajak tangguhan dengan jumlah aset pada periode t-1 sehingga diperoleh nilai yang diperhitungkan secara proporsional.

$$\text{Rumus} = \\ \text{DTEit} = \frac{\text{BebanPajakTangguhan}}{\text{TotalAset}_{t-1}}$$

Ket:

DTEit : Defferent Tax Expense (Beban Pajak Tangguhan) perusahaan i pada tahun t

Manajemen Laba

Menurut Scott bahwa manajemen laba merupakan strategi dari manager untuk mempengaruhi angka laba perusahaan secara sistematis dengan standar akuntansi, untuk performa perusahaan. Untuk mengukur dari manajemen laba peneliti menggunakan Model Jones dimodifikasi. (Budi setiyawan, Harnovinsah 21:2014)

Dalam Teori *Agency* teori yang menitikberatkan pada kepentingan organisasi, manajemen, masyarakat dan individu yang memiliki keinginan dan kepentingan sendiri sehingga berusaha memenuhi kepentingannya sendiri. Hal ini menimbulkan permasalahan sosial dalam pemenuhan kepentingan masing-masing pihak sehingga dapat menimbulkan komplikasi antara organisasi dengan manajemen maupun investor. Agen merupakan dorongan dalam mencapai suatu tujuan ekonomi berupa usaha untuk mencapai kepentingan pribadi dan sosial (Scott, 2015:445).

Positive Accounting Theory Pandangan Watts dan Zimmerman (1986) mengatakan *The Positive Accounting Theory* sangat erat kaitannya dengan manajemen laba, teori akuntansi positif merupakan kumpulan dari tiga elemen kepentingan pemilik dan manajemen, manajemen dengan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang

terdaftar di JII (Jakarta Islamic index) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Untuk memperoleh data tersebut dapat mengakses website resmi JII.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di JII periode 2016 sampai dengan 2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel perusahaan yang terdaftar di JII dan menerbitkan laporan keuangan audit adalah konsisten dan lengkap dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Periode pelaporan keuangan berakhir setiap tanggal 31 Desember dan perusahaan yang tidak delisting selama periode observasi. Laporan keuangan menggunakan mata uang negara Indonesia (IDR). Perusahaan memiliki keuntungan positif selama masa studi. Pelaporan data yang dibutuhkan peneliti selama 2016-2018.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Manajemen Laba (MLA) adalah kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajer untuk mencapai beberapa tujuan tertentu dalam melaporkan laba (Astutik, 2016). Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan mengukur *discretionary accrual* dengan menggunakan *Modified Jones Model*, diproksi dengan *discretionary accrual* dan dihitung dengan modified jones model. Pengukuran *discretionary accrual* dilakukan dengan tahapan:

Tahapan I

Menghitung *Total accruals* perusahaan i pada periode t menggunakan rumus:

$$TACit = Nit - CFOit$$

Nilai *total accrual* diestimasi dengan menggunakan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$TACit/Ai,t-1 = \beta_1 (1/Ai,t-1) + \beta_2 (\Delta REVt/Ai,t-1) + \beta_3(PPEi t /Ai,t1)+e$$

Tahapan II

Dari persamaan regresi diatas, NDA (*non discretionary*) dapat dihitung dengan memasukkan kembali koefisien-koefisien beta (β) yaitu sebagai berikut:

$$NDAit = \beta_1 (1/Ai,t-1) + \beta_2(\Delta REVt/Ait-1 - \Delta RECI/Ait-1) + \beta_3(PPEt/Ait-1)$$

Tahapan III

Selanjutnya dapat dihitung nilai *discretionary accruals* sebagai berikut:

$$DAit = (TACit/Ai,t-1) - NDAit$$

Keterangan:

TACit : Total *Accruals* Perusahaan i Pada Periode t

Nit : Laba Bersih Komprehensif Perusahaan i Pada Periode t

CFOit : Aliran Kas Aktivitas Operasi Perusahaan i Pada Periode t

Ai,t-1 : Total Asset Perusahaan i Pada Periode t-1

$\Delta REVit$: Perubahan Pendapatan Perusahaan i Dari Tahun t-1 ke tahun t

$\Delta RECI$: Perubahan piutang perusahaan i Dari Tahun t-1 ke Tahun t

PPEit : Nilai Aktiva Tetap Perusahaan i Pada Periode t

NDAit : *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

DAit : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini peneliti menganalisa menggunakan 3 jenis pengujian, sebagai berikut: 1) uji Asumsi klasik 2) uji Regresi 3) uji hipotesis. Pada penelitian ini menggunakan regresi berganda, persamaannya sebagai berikut:

Ket:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Variabel dependen

Y : Manajemen Laba

a : Konstanta

β_1, β_2 : Koefesien regresi

Variabel Independen

X1 : Perencanaan Pajak

X2 : Pajak Tangguhan

e : Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji asumsi klasik, beberapa tahapan uji selanjutnya yaitu:

1. Uji normalitas

**Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	,780
Asymp. Sig. (2-tailed)	,577

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dasar pengambilan keputusan, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Sig lebih besar dari 0,05. Berdasarkan uji KS, bahwa dapat dilihat darinilai sig sebesar $0,577 > 0,05$ artinya dapat disimpulkan bahwa data sudah berdistribusi normal.

2. Uji mulikolinearitas

**Tabel 2. Uji Mulikolinearitas
Coefficients^a**

el	Mod	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
	(Constant)	,153	,052		2,956	,005		
	PEPA	,037	,014	,388	2,609	,013	,898	1,113
	PTA	,034	,012	,421	2,825	,007	,898	1,113

a. Dependent Variable: MLA

Pada tabel *coefficients* bahwa hasil dari uji mulikolinearitas dapat dilihat dari model regresi semua variabel kurang dari nilai 10, bahwa jika nilai $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dalam tabel tersebut bahwa $VIF < 10$ artinya bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji heteroskedastisitas

**Tabel 3. Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,181	,035		5,143	,000
PEPA	-,006	,010	-,104	-,637	,528
PTA	-,014	,008	-,286	-1,757	,087

a. Dependent Variable: ABS_RES

Bagian uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glajser dengan pengambilan keputusan jika nilai sig>0,05 maka model regresi terbebas dari ketidak samaan varian maka dapat interpretasikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji autokorelasi

Tabel 4. Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,473 ^a	,224	,184	,29542	1,254

a. Predictors: (Constant), PTA, PEPA

b. Dependent Variable: MLA

Pada uji Autokorelasi model durbin-waston 1,254 bahwa nilai tersebut diantara -2 sampai +2, dalam uji DB tersebut tidak terjadi permasalahan Autokorelasi.

5. Uji regresi berganda

Tabel 5. Uji Hipotesis Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,153	,052		2,956	,005
PEPA	,037	,014	,388	2,609	,013
PTA	,034	,012	,421	2,825	,007

a. Dependent Variable: MLA

Persamaan uji regresi berganda dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

MLA=0,153+0,037PEPA+0,034PTA+e

Dari analisis diatas tersebut dapat diketahui nilai kostanta *a* adalah 0.153. nilai ini menunjukkan pada saat PEPA bernilai 0 maka manajemen laba akan bernilai0,153. Dan koefisien PEPA sebesar 0,037 angka ini mengandung arti positif yang berarti PEPA mempunyai hubungan yang searah peningkatan laba tergantung pada perencanaan pajak yang dikeluarkan.

Begitu juga dengan PTA jika nilai konstanta *a* adalah 0,153. Berarti menunjukkan pada saat PTA bernilai 0 maka manajemen laba akan bernilai 0,153 dan koefisien PTA mempunyai hubungan linier yang positif laba tergantung dengan seberapa besar pajak tangguhan yang belum dikeluarkan.

Uji Statistik

1. Uji R² (uji determinasi)

Tabel 6. Uji Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,473 ^a	,224	,184	,29542

a. Predictors: (Constant), PTA, PEPA

b. Dependent Variable: MLA

Pada tabel summary bahwa menunjukkan nilai R Square = 0,224 atau (R² x 100% = 0,224 x 100 = 22,4%) dapat di simpulkan bahwa variabel independen yaitu Perencanaan

Pajak dan Pajak Tanggungan mempengaruhi Manajemen Laba sebesar 22,4% sedangkan 77,6% di pengaruhi variabel lain yang tidak di gunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Parsial

Uji Parsial digunakan untuk menguji pengaruh parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria yang ditentukan setiap jika nilai *sig*<0,05 maka hipotesis dapat diterima artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai *sig*>0,05 artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 5 menunjukan bahwa:

- a. Nilai *sig* perencanaan pajak menunjukan nilai 0,013 dapat di simpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- b. Nilai *sig* pajak tanggungan menunjukan nilai 0,007 disimpulkan bahwa pajak tanggungan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

3. Uji Simultan

Uji simultan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan (bersama) terhadap variabel dependen. Karakteristik pengambilan keputusan adalah membandingkan nilai *sig*. Jika nilai *Sig*<0,005 variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai *sig*>0,05 variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dapat dilihat pada bagian tabel anova.

Tabel 7. Uji Simultan ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,980	2	,490	5,614	,007 ^a
Residual	3,404	39	,087		
Total	4,384	41			

a. Predictors: (Constant), PTA, PEPA

b. Dependent Variable: MLA

Pada tabel Anova nilai *sig* 0,007 dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Perencanaan Pajak Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa variabel perencanaan pajak menunjukkan nilai koefisien regresi positif yaitu 0,037 nilai *sig* 0,013 lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. dapat diartikan semakin tinggi perencanaan pajak, maka semakin banyak kemungkinan perusahaan akan melakukan manajemen pendapatan, sebaliknya semakin rendah perencanaan pajak, maka semakin kecil peluang bagi perusahaan untuk menghasilkan laba pengelolaan.

Penelitian ini membuktikan berbagai metode yang digunakan oleh perusahaan untuk menghindari perpajakan, meminimalkan beban pajak yang dibayarkan memiliki tujuan utama untuk membuat manajemen laba. hasil ini mendukung penelitian Dyah Purnamasari (2019) dan penelitian Srie Nuning Mulatsih (2019) karena perusahaan tidak ingin dikenakan pajak yang tinggi, sehingga perusahaan melakukan manajemen laba dengan kegiatan perencanaan pajak yang menghasilkan pajak menjadi kecil.

Dalam konteks perusahaan, penghindaran pajak sengaja dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan jumlah pembayaran pajak yang harus dilakukan dan sekaligus meningkatkan arus kas perusahaan. Penghindaran pajak dalam manajemen laba dilakukan oleh perusahaan yang menggunakan item pendapatan dan beban untuk mencapai laba yang diinginkan. Manajemen laba dapat menggunakan kelemahan akuntansi yang ada untuk

meminimalkan laba sehingga kewajiban perpajakan menjadi rendah. Penghindaran pajak menjadikan potensi penerimaan pajak negara yang seharusnya digunakan untuk mengurangi beban anggaran negara (Budiman dan Setiyono, 2012).

Pembayaran pajak yang bertambah atau berkurang akan mempengaruhi laba bersih yang akan dihasilkan. Jika laba sebelum pajak konstan, semakin besar beban pajak yang dibayarkan, semakin kecil laba bersih yang dihasilkan dan sebaliknya. Dalam penelitian Nurzi Sebrina DKK (2018) yang menemukan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena perbedaan peraturan perpajakan dan peraturan akuntansi dalam hal pengakuan pendapatan yang dapat digunakan manajemen untuk melakukan rekayasa laba.

Pajak Tangguhan Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba

Variabel pajak tanggungan menunjukkan nilai koefisien regresi positif yaitu 0,034 dengan nilai *sig* 0,007 lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa pajak tanggungan berpengaruh berpengaruh terhadap manajemen laba. Jika beban pajak tanggungan meningkat dari kewajiban pajak, perusahaan yang melakukan manajemen laba akan meningkat. Sebaliknya, jika beban pajak tanggungan berkurang, maka probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba akan berkurang.

Penelitian ini mendukung penelitian Dyah Purnamasari (2019) Alex A.T. Rathke (2017) Minanari Ratu (2017) pajak tanggungan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Beban pajak tanggungan adalah beban yang timbul sebagai akibat dari perbedaan temporer laba akuntansi, yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak luar dengan laba kena pajak dari laba tersebut digunakan sebagai dasar penghitungan pajak. Laba yang dilaporkan oleh manajemen tidak hanya menjadi tanggung jawab kepada pemangku kepentingan tetapi juga untuk kepentingan otoritas pajak. Jika laba yang dilaporkan oleh manajemen besar, juga akan menjadi kabar baik tidak hanya bagi pemangku kepentingan tetapi juga bagi fiskus, karena dasar penghitungan beban pajak adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika laba yang dihasilkan besar, maka beban pajak akan besar sehingga dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan.

Beban pajak tanggungan berpengaruh positif, artinya setiap kenaikan beban pajak tanggungan maka kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba akan meningkat. Perbedaan temporer timbul dari komponen aktual dan arus kas operasi, karena perbedaan temporer yang mempengaruhi beban pajak tanggungan dalam upaya mendeteksi pengaruh rekayasa aktual untuk meminimalkan pajak dalam manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, semakin tinggi perencanaan pajak, semakin besar peluang perusahaan terlibat dalam manajemen laba, dan sebaliknya, meskipun pengaruhnya lemah, artinya ada banyak faktor lain yang menentukan terjadinya manajemen laba.
2. Beban pajak tanggungan berpengaruh positif terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba, setiap kenaikan beban pajak tanggungan, maka probabilitas melakukan manajemen laba akan meningkat dan sebaliknya. Bahwa beban pajak tanggungan mempengaruhi manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achyani, F., Triyono, & Wahyono. (2015). Pengaruh Praktik *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening.

- [2] Alex A, T, R., Amaury J, R., Rafael M, A., & Marselo, B, M. M. (2017) *Earning Management Through deferred Taxes in Brazil* University of Sao Paulo. *Journal Accounting* 1-13
- [3] Astutik, R, E, P., & Titi, M. (2016). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggahan Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 1-17
- [4] Setiyawan, B & Harnoviansah. (2014). *Pengaruh Beban Pajak Tanggahan Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba*. 15-40
- [5] Budiman, J., & Setiyono. (2012). *Pengaruh Karakteristik Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak*. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin. 1-22
- [6] Dyah Purnamasari. (2019). *How the Effect of Deferred tax Expenses and Tax Planning on Earning Management*. *Internasional journal Of Seientifie & Tecnology Research*. 78-83
- [7] Harnanto. (2003). *Akuntansi Keuangan Menengah*. BPFE: Yogyakarta.
- [8] Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- [9] Kieso, Donal E, dkk. (2008). *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- [10] Chen, L, H., Dan S., D., & Mark A. T. (2007). *The Impact of Earnings Management and Tax Planning on the Information Content of Earnings*. University of Arizona. *Journal Accounting* 1-34
- [11] Ratu, M., A., K. (2017). *Effect of Tax Deferred Charges, Leverage and Size of Management Company Earning*. *University Mercu Buana Journal Accounting*. 93-104
- [12] Sebrina, N., Nayang H., & Wilda D., K. (2018). *The Influence of Tax Avoidance Modified by Corporate Governance on Earning Management*. *International Journal*. 59-66
- [13] Scott, R. William. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- [14] Nuning, S, M., Nela D, & Aisyah, R. (2019). *The Effect of Tax Planning, Asset of Deferred Tax, Deferred Tax Expense on Profit Management*. University Islamic Syekh Yusuf. *International Journal* 933-947.
- [15] Sulistyanto Sri. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- [16] Watts, Ross L dan Jerold L. Zimmerman. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall New Jersey. University States of America.
- [17] Watts, R., L. & J., L., Z. (1990). *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*. American Accounting Association. 131-156
- [18] Wild, S., et al. (2004) *Global Prevalence of Diabetes: Estimates for 2000 and Projections for 2030*. *Diabetes Care*. 1047-1053